



## Mengukur Seberapa Jauh Keterlibatan Masyarakat Dalam Penanganan Covid-19 Serta Pengetahuan dan Kepatuhan Mencuci Tangan

Cahaya Kamila P<sup>1</sup>, Rina Triwil Y<sup>2</sup>, Cynthia Sarah T.A<sup>3</sup>, Devanty IndhaH.P<sup>3</sup>.

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup>Mahasiswa Program Studi Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [cahayaputrikamila18@gmail.com](mailto:cahayaputrikamila18@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The Indonesian government is currently aggressively voicing plans to deal with this pandemic virus. There are two ways that are the key to controlling the transmission of COVID-19 that can be done by the community, namely maintaining distance and diligently washing hands with soap. Washing hands with soap is one way to prevent the spread of the Covid-19 virus. The community must know and have awareness of the importance of knowledge and compliance with washing hands using soap under running water properly. This study aims to find out how far the community is involved in handling COVID-19 as well as public compliance and knowledge about how to wash hands properly and correctly. From the method of filling out online questionnaires distributed to the surrounding community. The result was that from 77 respondents the level of knowledge about the importance of washing hands was dominated by 73 people (96.1%) that they were aware of the importance of compliance in washing hands for the prevention and handling of Covid-19. The average respondent who took part in filling out this research was a student who had more awareness and knowledge about how they were involved in handling this outbreak, and students could also serve as role models for other communities who lack knowledge and compliance with hand washing.*

**Keywords:** *Handling Covid-19, Handwashing Compliance*

---

### PENDAHULUAN

Tak bisa dipungkiri virus corona mengguncang peradaban manusia di dunia. Keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah, menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*) bahkan melakukan *lockdown* (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Pemberlakuan social distancing, dan physical distancing tentu membatasi ruang

gerak dan mobilitas masyarakat. Bukan hanya sekadar himbauan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Bahkan lockdown mengakibatkan masyarakat tidak dapat beraktivitas di luar rumah termasuk mahasiswa yang tidak lagi dapat menjalani perkuliahan di kampus mereka masing-masing bahkan mereka sudah harus kembali ke rumah mereka di kampung halamannya sejak bulan Maret 2020 yang lalu.

Sebagian masyarakat secara sadar dan kritis mengikuti mekanisme pembatasan sosial, tetapi sebagian lagi belum berpartisipasi. Keterlibatan masyarakat dalam penanganan Covid-19 mempunyai peran yang sangat penting, masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek penanganan Covid-19. Keterlibatan masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas dari masyarakat untuk membantu kegiatan penanganan penyakit yang terjadi di daerahnya masing-masing agar penyebaran Covid-19 ini tidak semakin meluas. Karena itu, masyarakat dengan kesadaran sendiri melakukan *social distancing/physical distancing*, *self-quarantine* dan *self-isolation* (Mulyadi, 2009).

Keterlibatan masyarakat mengacu pada penciptaan peluang yang memberikan ruang bagi anggota masyarakat untuk secara aktif terlibat dan untuk menarik manfaat dari kegiatan yang diikuti (Theron dan Mchunu, 2014). Dalam hal ini, masyarakat dapat merasakan manfaat ketika terlibat dalam penanganan penyebaran Covid-19. Gagasan partisipasi masyarakat ini mirip dengan prinsip pembangunan berbasis masyarakat, di mana anggota masyarakat memobilisasi diri mereka sendiri dan memikul tanggung jawab dalam penanganan Covid-19 ini.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam penanganan kasus covid-19 dan merupakan langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO. Kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit. Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol.

Menurut Depkes RI (2007), masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita.

Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam penanganan covid-19 akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keterlibatan masyarakat dalam penanganan COVID-19 serta kepatuhan dan pengetahuan masyarakat mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keterlibatan masyarakat dalam penanganan COVID-19 serta kepatuhan dan pengetahuan masyarakat mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian kuesioner online yang dibagikan kepada masyarakat sekitar. Dimana didalam kuesioner terdapat 11 pernyataan tingkat pengetahuan dengan 3 tanggapan yaitu; sangat setuju, setuju dan tidak setuju. Responden yang ikut dalam pengisian penelitian ini merupakan seorang mahasiswa yang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana keterlibatan mereka dalam penanganan wabah ini, serta mahasiswa juga dapat sebagai panutan masyarakat lainnya yang kurang akan pengetahuan dan kepatuhan mencuci tangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengumpulan data menggunakan metode pengisian kuisisioner online didapatkan hasil dari 77 orang responden tingkat pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan didominasi oleh 73 orang (96,1%) bahwa mereka sudah menyadari mengenai pentingnya kepatuhan dalam mencuci tangan untuk pencegahan dan penanganan Covid-19. Rata-rata responden yang ikut dalam pengisian penelitian ini merupakan seorang mahasiswa yang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana keterlibatan mereka dalam penanganan wabah ini, serta mahasiswa juga dapat sebagai panutan masyarakat lainnya yang kurang akan pengetahuan dan kepatuhan mencuci tangan.

Kaitan dengan kepatuhan masyarakat pada protokol Covid-19 dalam mencuci tangan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa yang sudah menyadari pentingnya kepatuhan mencuci tangan di masa pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 yang meluas. Dengan kesadaran banyak mahasiswa dalam kepatuhan mengikuti protokol kesehatan diharapkan dapat menjadi panutan kepada masyarakat yang kurang pengetahuan mengenai kepatuhan dalam mencuci tangan di masa pandemi Covid-19 ini. Kepatuhan dalam mengikuti protokol kesehatan dapat memutuskan rantai penyebaran Covid-19 yang meluas dan dapat menjadi pelindung diri dari bakteri dan virus. Pentingnya mencuci tangan karena di setiap benda yang kita pegang terdapat bakteri dan virus, maka diharapkan untuk selalu mencuci

tangan setelah melakukan kegiatan agar virus tidak terbawa masuk ke dalam tubuh. Melakukan cuci tangan dengan cara yang benar, air mengalir, dan memakai sabun merupakan cara menghilangkan virus dan bakteri yang ada di tangan.

Kesadaran dalam mematuhi protokol kesehatan dalam pandemi Covid-19 ini didasari dengan pengetahuan yang cukup mengenai virus Covid-19 seperti penularannya dan cara pencegahannya. Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. Cuci tangan pakai sabun jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktekkan secara terus menerus agar memberikan dampak yang efektif khususnya dalam rangka pencegahan penyakit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang sudah menyadari kepatuhan dalam mencuci tangan di masa pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 yang meluas dengan hasil metode pengisian kuisioner online yaitu 77 orang responden tingkat pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan didominasi oleh 73 orang (96,1%). Pentingnya kepatuhan dalam mencuci tangan dapat menghindarkan dari serangan bakteri dan virus yang akan masuk ke dalam tubuh, serta pengetahuan yang luas mengenai Covid-19 sangat penting untuk mencegah penyebarannya.

### **Saran**

Di masa pandemi Covid-19 disarankan untuk selalu mencuci tangan dan mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh Pemerintah agar penyebaran Covid-19 terhenti dan kita dapat beraktivitas kembali dengan normal.

## **REFERENSI**

DepKes RI. (2009). *Panduan Penyelenggaraan Cuci tangan pakai sabun antiseptik Sedunia (HCTPS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Mulyadi, Mohammad. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Tangerang: Nadi Pustaka.

Theron, F. dan N. Mchunu. 2014. *Public Participation as a MicroLevel Development Strategy: the Principles and Context for Authentic and Empowering Development in*

*Theron, F. and Davids, I.* (eds.). Development, the State and Civil Society in South Africa. Hatfield: Van Schaik.